

## PENINGKATAN KEAKTIFAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENDEKATAN MIKIR DENGAN MENGGUNAKAN DESAIN PEMBELAJARAN

Rita Ekafitri

Bidang studi Matematika, Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 5 Agam

Email: [78ritaekafitri@gmail.com](mailto:78ritaekafitri@gmail.com)

### *Abstract*

*This research is a Classroom Action Research (PTK) which aims to increase the activeness of learning mathematics in grade 9.1 students through the thinking Approach using Learning Design. The subjects in this study were 27 students of class 9.1 MTsN 5 Religion. Data collection techniques in this research include observation and documentation. The MIKIR approach using Learning Design is carried out in 3 cycles consisting of the planning stage, the implementation stage, the observation stage and the reflection stage. The results of the research in the first cycle showed that the activeness of students was 70 in the active category. In cycle II the activity of students increased to 80 in the active category. In cycle III the student activity increased even more with a score of 90 in the very active category. These results indicate that there is an increase in student learning activeness through the MIKIR approach using Learning Design, so it can be concluded that the MIKIR Approach using Learning Design can increase students' mathematics learning activity.*

*Keywords: Thinking approach, Learning Design, Mathematics Learning Activity*

### **Abstrak**

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas 9.1 melalui Pendekatan MIKIR dengan menggunakan Desain Pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah 27 siswa kelas 9.1 MTsN 5 Agam. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi dan dokumentasi. Pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran dilakukan dalam 3 siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan keaktifan siswa bernilai 70 dengan kategori aktif. Pada siklus II keaktifan siswa meningkat menjadi 80 dengan kategori aktif. Pada siklus III keaktifan siswa lebih meningkat lagi dengan nilai 90 dengan kategori sangat aktif. Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan keaktifan belajar siswa melalui pendekatan MIKIR dengan menggunakan Desain Pembelajaran, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendekatan MIKIR dengan menggunakan Desain Pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

Kata kunci: *Pendekatan MIKIR, Desain Pembelajaran, Keaktifan Belajar Matematika*

## PENDAHULUAN

Peran pendidikan adalah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Bangsa yang cerdas pasti masyarakatnya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas juga. Untuk itu belajar sangat penting bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Tujuan inilah yang mendasari peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah penerapan media pembelajaran. Untuk menjawab tantangan era revolusi industri 4.0, guru harus mampu berinovasi dalam penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa yang berdampak pada hasil belajar.

Pada saat pandemi semua aktivitas utamanya berada di rumah. Situasi ini merupakan realitas baru yang juga dialami dunia pendidikan utamanya terjadi pada pelajar. Mau tidak mau, suka atau tidak, semua pihak mulai guru, orangtua, dan murid harus siap menjalani kehidupan baru (*new normal*) lewat pendekatan belajar yang lebih kreatif dan bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa agar proses pengajaran dapat berlangsung dengan baik.

Guru harus bisa menumbuhkan inovasi dan perubahan dalam memberikan pembelajaran. Tentu yang dimaksud adalah pembelajaran yang bermakna, berpihak pada siswa serta menghadirkan merdeka belajar di lingkungan sekolah tempatnya bertugas. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Salah satu pendekatan pembelajaran yang tergolong baru yaitu pendekatan pembelajaran MIKIR. MIKIR merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan yang merupakan singkatan dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi” yang di pelopori oleh Tanoto Foundation bekerjasama dengan pemerintah.

Konsep MIKIR bisa menjadi solusi para guru yang mencari konsep pembelajaran yang dapat mengimplementasikan keterampilan abad 21. Dengan harapan peserta didik akan lebih meningkat aktifitasnya belajarnya, lebih kreatif dalam menuangkan ide-idenya dan kritis atas apa yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa kelas 9.1 MTsN 5 Agam selama pembelajaran pasca belajar daring, ditemukan bahwa siswa kurang berperan aktif dalam pembelajaran. Bahkan seringkali terlambat dalam pengumpulantugas. Perlunya inovasi dalam pembelajaran ini tentunya diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa khususnya di masa adaptasi kebiasaan baru (*New Normal*) pada siswa kelas 9.1 Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022 Di MTsN 5 Agam, Kecamatan Tanjung Mutiara, Kabupaten Agam, Sumatera Barat.

Terdapat penelitian yang telah menggunakan Pendekatan MIKIR dalam pembelajaran matematika diantaranya penelitian oleh N Noviana, M Rusdi T, Ahmad Ali (2021) dan Nur Laelatul Fathiyah (2020). Penelitian tersebut berhasil menerapkan Pendekatan MIKIR berturut-turut pada mata pelajaran matematika kelas XI MIPA SMA 2 Luwu Timur, pada siswa SMPIT Harapan Umat Brebes. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pendekatan MIKIR dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dengan adanya teori dan hasil penelitian tentang Pendekatan MIKIR, maka pemilihan pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran menjadi dasar untuk mengatasi permasalahan guna meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas 9.1 MTsN 5 Agam.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran dapat Meningkatkan keaktifan Belajar siswa kelas 9.1 MTsN 5 Agam? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa kelas 9.1 MTsN 5 Agam dengan Pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran.

Bagi guru, pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran dapat membantu guru untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Bagi siswa dengan Pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Bagi sekolah, bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat dalam peningkatan kualitas pengajaran serta menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan inovasi pembelajaran matematika di sekolah.

Secara harfiah keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti sibuk, giat (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 17). Aktif mendapat awalan ke- dan -an, sehingga menjadi keaktifan yang mempunyai arti kegiatan atau kesibukan. Jadi, keaktifan belajar adalah kegiatan atau kesibukan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah maupun di luar sekolah yang menunjang keberhasilan belajar siswa.

Sebenarnya semua proses belajar mengajar peserta didik mengandung unsur keaktifan, tetapi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, peserta didik harus berpartisipasi aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan peserta didik dalam proses belajar merupakan upaya peserta didik dalam memperoleh pengalaman belajar, yang mana keaktifan belajar peserta didik dapat ditempuh dengan upaya kegiatan belajar kelompok maupun belajar secara perseorangan

Secara sederhana faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta didik tersebut adalah : 1) Faktor internal peserta didik, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yang meliputi Aspek fisiologis, yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran dan Aspek psikologis yaitu belajar. Adapun faktor psikologis peserta didik yang mempengaruhi keaktifan belajarnya adalah (1) inteligensi, (2) sikap, (3) bakat, (4) minat, dan (5) motivasi. 2) Faktor eksternal peserta didik, merupakan faktor dari luar siswa yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Adapaun yang termasuk dari faktor eksternal di antaranya adalah

(a) lingkungan sosial yang meliputi: para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas; serta (b) lingkungan non sosial, yang meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga peserta didik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

MIKIR merupakan istilah baru dalam dunia pendidikan yang merupakan singkatan dari “Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi” yang di pelopori oleh Tanoto Foundation bekerjasama dengan pemerintah. Unsur-unsur pembelajaran aktif MIKIR adalah : 1) **Mengalami**, Peserta didik secara langsung dilibatkan dalam proses belajar. Mereka berkolaborasi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah, mencari informasi dan menggali sesuatu yang belum mereka ketahui. kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya : mengamati, melakukan percobaan, wawancara dan membuat sesuatu. 2) **Interaksi**, kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam proses belajar mereka yaitu memecahkan masalah. Peserta didik berinteraksi baik dengan guru maupun dengan teman sekelasnya dalam mencari solusi dalam pemecahan masalah atau menggali lebih dalam materi dengan terlibat dalam kolaborasi aktif. Kegiatan yang dapat dimunculkan yaitu berdiskusi, bertanya /mempertanyakan, meminta pendapat, memberi komentar, bekerja kelompok, saling menjelaskan hasil kerja, menjawab pertanyaan guru. 3) **Komunikasi**, Unsur ini merupakan media yang dapat digunakan peserta didik dalam menyampaikan gagasan atau ide kreatifnya baik secara individu maupun kelompok. Hal ini menuntut keterampilan dalam berbicara. Kegiatan yang dapat diterapkan pada peserta didik diantaranya mendemonstrasikan, menjelaskan, bercerita, melaporkan (lisan/tulisan), mengemukakan pendapat/pikiran, berbicara. 4) **Refleksi**, Refleksi dilakukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan masing-masing peserta didik setelah melaksanakan proses belajar dalam hal penguasaan materi yang sudah diajarkan. Mereka mengungkapkan hal-hal yang sudah mereka pelajari, materi yang sudah mereka kuasai bahkan merancang kegiatan lanjutan setelah kegiatan pembelajaran untuk menambah pengetahuan mereka. Kegiatan dalam refleksi bisa berbentuk memikirkan kembali hasil kerja/pikiran sendiri. Peserta didik lain bisa berkomentar atau mempertanyakan dari hasil refleksi tersebut.

Dengan pendekatan konsep MIKIR membuat siswa lebih kreatif, kritis dan aktif dalam proses pembelajaran. Disamping itu mereka juga bisa belajar literasi bersamaan saat melakukan proses belajar dikelas. Mereka belajar bekerja sama dalam bentuk tim atau kelompok yang menuntut keterampilan proses sosial tinggi dan belajar menyikapi masalah secara kritis yang mengutamakan nilai-nilai luhur karakter kebangsaan

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan

keaktifan belajar siswa. Menurut Aqib dkk (2011: 3), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga keaktifan belajar siswa meningkat. Model yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan model penelitian Kurt Lewin. Kurt Lewin menjelaskan bahwa ada empat hal yang harus dilakukan dalam proses penelitian tindakan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 9.1 MTsN 5 Agam dengan jumlah 27 siswa yang terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 12 sampai dengan 22 Februari 2022. Guna mengukur keberhasilan penelitian ini maka pada setiap siklus dilakukan observasi oleh observer. Penelitian ini dikatakan berhasil jika hasil observasi mencapai kriteria aktif dan sangat aktif dengan rentang nilai observasi 70 – 85 (aktif) dan 86 – 100 (sangat aktif).

### **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya mencari solusi. Peneliti memperhatikan minat belajar siswa yang sangat menurun setelah belajar tatap muka diaktifkan kembali se usai pandemi covid 19. Dari hasil pengamatan terhadap proses belajar mengajar, terlihat keadaan siswa yang banyak diam dan malas beraktifitas dalam belajar seperti mencatat materi pelajaran, memperhatikan pembelajaran dan mengerjakan latihan. Siswa juga cenderung mengantuk dalam belajar dan tidak bersemangat.

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah tahap pelaksanaan yaitu siklus untuk mencapai indikator keberhasilan. Siklus akan berhenti pada saat indikator keberhasilan sudah tercapai. Adapun Pendekatan MIKIR dengan menggunakan Desain Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan memperhatikan perkembangan keaktifan belajar siswa. Setiap siklus dilakukan empat tahap yaitu:

#### **Perencanaan (*Planning*).**

Kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada tahap perencanaan ini adalah 1) Merancang RPP yang menitikberatkan pada pembelajaran dengan pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran. 2) Mempersiapkan Desain Pembelajaran. 3) Menyiapkan media, sumber, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan materi pada Desain Pembelajaran. 4) Membuat dan menyiapkan LKPD sebagai naskah soal dalam Desain Pembelajaran. 5) Menyiapkan instrument untuk pengumpulan data berupa lembar observasi. 6) Meminta rekan sejawat sebagai observer. 7) Menginformasikan kepada siswa tentang pembelajaran menggunakan Desain Pembelajaran sehari sebelumnya.

**Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Pada tahap ini disesuaikan antara Desain Pembelajaran dengan LKPD yang telah dirancang baik dari segi langkah, waktu yang disesuaikan dengan perencanaan. 1) Melakukan pendahuluan dengan salam pembuka, pembacaan ayat kursi, pengumpulan infak dan mengabsen siswa. 2) Menyampaikan Tujuan Pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu kepada siswa. 3) Menginformasikan garis besar aktivitas pembelajaran dengan pembagian kelompok belajar dan apa saja yang akan dikerjakan siswa secara garis besarnya. 4) Menyampaikan apersepsi dan motivasi yaitu mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan ilmu Agama dan pelajaran lain yang relevan, serta memotivasi siswa dengan cerita yang menarik dan mudah dipahami siswa sehubungan dengan materi yang akan dipelajari. 5) Kegiatan Inti :

Pada siklus I terdapat 2 kegiatan. Kegiatan 1 yaitu : (1) Melaksanakan pembagian kelompok, (2) Membagikan LKPD kepada siswa yang sudah berkelompok, (3) Memperhatikan interaksi antar siswa dalam mengerjakan LKPD, (4) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelompok di depan kelas, (5) Melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan pelajaran pada kegiatan 1. Kegiatan 2 antara lain : (1) Siswa mengambil kartu warna secara acak, (2) Siswa mengelompokkan diri sesuai dengan warna kartu yang di dapat, (3) Guru dan siswa menemukan konsep himpunan semesta melalui kegiatan yang dilakukan, (4) Siswa mengerjakan LKPD.

Proses pada siklus II yaitu (1) Guru dan siswa melaksanakan pembagian kelompok, (2) Guru membagikan LKPD kepada siswa yang sudah berkelompok, (3) Guru dan siswa membuat lingkaran dengan tali, (4) Guru dan siswa mengulang ringkasan materi pertemuan sebelumnya, (5) Siswa mengambil kartu warna secara acak, (6) Siswa berdiri berdasarkan warna kartu yang dipegang, (7) Melalui kegiatan di depan kelas, guru dan siswa menemukan konsep himpunan bagian dan himpunan kosong. (8) Guru dan siswa membuat diagram Venn, (9) memperhatikan interaksi antar siswa dalam mengerjakan LKPD, (10) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya dalam kelompok di depan kelas, (11) Guru melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan pelajaran pada hari itu.

Proses pada siklus III yaitu : (1) Guru dan siswa melaksanakan pembagian kelompok, (2) Guru membagikan LKPD kepada siswa yang sudah berkelompok, (3) Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran cara bekerja di kelompok, (4) Guru memperhatikan interaksi antar siswa dalam kegiatan berkelompok, mempersiapkan media dan mengisi LKPD, (5) Guru dan siswa membuat lingkaran dengan tali, (6) Guru membagikan kertas warna kepada siswa, (7) Melalui kegiatan, Guru membimbing siswa memahami irisan, gabungan, komplemen dan selisih dua himpunan, (8) Salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja

kelompoknya, (9) Guru menginformasikan kegiatan berikutnya yaitu mengerjakan LKPD dengan kegiatan yang berhubungan dengan jumlah anggota himpunan, (10) Guru membagikan gambar orang memegang kartu berbeda warna, (11) Siswa menempelkan gambar tersebut di LKPD yang sudah disediakan, (12) Guru memperhatikan interaksi antar siswa dalam mengerjakan LKPD, (13) Guru dan siswa membahas LKPD, (14) Siswa diarahkan agar bisa memahami materi jumlah anggota himpunan yang berhubungan dengan irisan, gabungan, komplemen dan selisih dua himpunan, (15) Guru melakukan tanya jawab untuk menyimpulkan pelajaran pada hari itu.

6) Kegiatan Penutup antara lain : (1) Guru melakukan verifikasi pembelajaran hari itu, (2) Guru memberikan umpan balik berupa penghargaan terhadap kelompok yang memiliki kinerja paling baik. (3) Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi pembelajaran, (4) Siswa diinformasikan materi untuk pertemuan berikutnya. (5) Guru membagikan lembar observasi berupa jaring laba-laba kepada siswa untuk diisi masing-masing siswa dan menutup pembelajaran hari itu dengan salam penutup.

Pada setiap akhir siklus, observer mengisi lembar observasi dan setiap siswa mengisi lembar observasi berupa jaring laba-laba.

### Observasi (*Observing*)

Pelaksanaan proses pembelajaran dengan Pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran ini diamati dan dinilai oleh observer. Hasil penilaian pengisian instrumen observasi oleh guru, disajikan pada Tabel berikut

**Tabel 1. Data Hasil Observasi Siklus I**

NO.	AKTIVITAS SISWA	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Aktif dalam kerja sama diskusi mengerjakan LKPD			v	
2.	Aktif melakukan analisis penyelesaian masalah		v		
3.	Mengerjakan LKPD tepat waktu (kelompok)			v	
4.	Berpikir kritis dalam diskusi antar kelompok		v		
5.	Aktif mengemukakan pendapat dan bertanya pada presentasi Kelompok			v	
6.	Aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan			v	
7.	Mampu menyelesaikan masalah dalam LKPD dengan tepat			v	
8.	Melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diingatkan.			v	
9.	Memenuhi semua tugas / tagihan yang diberikan			v	
10.	Mampu membuat kesimpulan dari pembelajaran			v	
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>			
<b>Nilai</b>		<b>70,0</b>			

Hasil Observasi keaktifan siswa oleh observer menunjukkan nilai 70 dan termasuk kategori aktif.

**Tabel 2. Data Hasil Observasi Siklus II**

NO.	AKTIVITAS SISWA	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Aktif dalam kerja sama diskusi mengerjakan LKPD			v	
2.	Aktif melakukan analisis penyelesaian masalah			v	
3.	Mengerjakan LKPD tepat waktu (kelompok)			v	
4.	Berpikir kritis dalam diskusi antar kelompok			v	
5.	Aktif mengemukakan pendapat dan bertanya pada presentasi Kelompok				v
6.	Aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan			v	
7.	Mampu menyelesaikan masalah dalam LKPD dengan tepat			v	
8.	Melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diingatkan.			v	
9.	Memenuhi semua tugas / tagihan yang diberikan				v
10.	Mampu membuat kesimpulan dari pembelajaran			v	
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>			
<b>Nilai</b>		<b>80,0</b>			

Hasil Observasi keaktifan siswa oleh observer menunjukkan nilai 80 dan termasuk kategori aktif

**Tabel 3. Data Hasil Observasi Siklus III**

NO.	AKTIVITAS SISWA	SKOR			
		1	2	3	4
1.	Aktif dalam kerja sama diskusi mengerjakan LKPD				v
2.	Aktif melakukan analisis penyelesaian masalah				v
3.	Mengerjakan LKPD tepat waktu (kelompok)				v
4.	Berpikir kritis dalam diskusi antar kelompok			v	
5.	Aktif mengemukakan pendapat dan bertanya pada presentasi Kelompok				v
6.	Aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan				v
7.	Mampu menyelesaikan masalah dalam LKPD dengan tepat			v	
8.	Melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diingatkan.			v	
9.	Memenuhi semua tugas / tagihan yang diberikan				v
10.	Mampu membuat kesimpulan dari pembelajaran			v	
<b>Jumlah</b>		<b>36</b>			
<b>Nilai</b>		<b>90,0</b>			

Hasil Observasi keaktifan siswa oleh observer menunjukkan nilai 90 dan termasuk kategori

sangat aktif

### Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan setelah observasi dan tindakan dilakukan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan analisis terhadap hasil observasi proses kegiatan mengajar guru, respon siswa dan kondisi lingkungan untuk mengukur keberhasilan penerapan Pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran. Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa kelas 9.1 MTsN 5 Agam. Adapun peningkatan skor keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi siklus I, siklus II, dan siklus III sebagai berikut:

**Tabel 4. Rekapitulasi Data Hasil Observasi Siklus I, Siklus II dan Siklus III**

No.	AKTIVITAS SISWA	SIKLUS		
		I	II	III
1.	Aktif dalam kerja sama diskusi mengerjakan LKPD	3	3	4
2.	Aktif melakukan analisis penyelesaian masalah	2	3	4
3.	Mengerjakan LKPD tepat waktu (kelompok)	3	3	4
4.	Berpikir kritis dalam diskusi antar kelompok	2	3	3
5.	Aktif mengemukakan pendapat dan bertanya pada presentasi Kelompok	3	4	4
6.	Aktif menanggapi pertanyaan yang diajukan	3	3	4
7.	Mampu menyelesaikan masalah dalam LKPD dengan tepat	3	3	3
8.	Melaksanakan tugas yang diberikan tanpa harus diingatkan.	3	3	3
9.	Memenuhi semua tugas / tagihan yang diberikan	3	4	4
10.	Mampu membuat kesimpulan dari pembelajaran	3	3	3
<b>JUMLAH</b>		<b>28</b>	<b>32</b>	<b>36</b>
<b>NILAI</b>		<b>70</b>	<b>80</b>	<b>90</b>

Dari data tabel diatas dapat dilihat peningkatan skor keaktifan siswa berdasarkan hasil observasi mulai dari skor Siklus I, skor siklus II, dan skor siklus III.

### PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian, sebagian besar siswa terlihat tidak bersemangat setiap kali pembelajaran matematika dan siswa merasa berat mengerjakan tugas yang diberikan guru. Pada siklus I siswa mulai memperlihatkan keaktifan belajarnya dengan hasil nilai observasi 70 yang termasuk kategori aktif. Pada siklus II, nilai observasi siswa meningkat menjadi 80 yang juga termasuk kategori aktif. Pada siklus III terjadi lagi peningkatan hasil observasi menjadi 90 yang termasuk kategori sangat aktif. Dari hasil pengisian lembar observasi jaring laba-laba juga terlihat antusias siswa dalam pembelajaran dengan Pendekatan MIKIR menggunakan Desain Pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N Noviana, M Rusdi T, Ahmad Ali (2021) dan Nur Laelatul Fathiyah (2020). Penelitian tersebut berhasil menerapkan Pendekatan MIKIR berturut-turut pada mata pelajaran matematika kelas XI MIPA SMA 2 Luwu Timur, pada siswa SMPIT Harapan Umat Brebes. Kedua penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Pendekatan MIKIR dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Desain Pembelajaran dan LKPD yang dirancang sedemikian rupa agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan bantuan tali dan kertas warna pada materi HIMPUNAN. Gambar berikut adalah kegiatan belajar mengajar pada siklus I, II dan III.



(a) Interaksi Antar Siswa



(b) Memahami Materi dengan Tali dan Kertas

**Gambar 1. Aktivitas Siswa Pada Siklus I**

(a) Memahami Materi dengan Tali dan Kertas Warna



(b) Interaksi Antar Siswa

**Gambar 2. Aktivitas Siswa Pada Siklus II**

(a) Memahami Materi dengan Tali dan Kertas Warna



(b) Interaksi Antar Siswa

**Gambar 3. Aktivitas Siswa Pada Siklus III**

Setelah dilakukan penelitian mulai dari siklus I sampai siklus III menunjukkan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar siswa. Peningkatan tersebut terjadi setelah diterapkannya Pendekatan MIKIR dengan menggunakan Desain Pembelajaran pada mata pelajaran matematika materi Himpunan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Grafik Skor

Peningkatan aktivitas keaktifan siswa tiap siklus berikut :



**Gambar 4. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas VII B**

Berdasarkan grafik di atas, terlihat adanya peningkatan aktivitas keaktifan belajarsiswa. Pada siklus I, aktivitas siswa menunjukkan nilai 70,0 tergolong aktif, pada siklus II meningkat menjadi 80,0 tergolong aktif, dan pada siklus III terjadi peningkatan keaktifan menjadi 90,0 dan tergolong sangat aktif.

Ketuntasan pada siklus III dipengaruhi oleh suasana belajar menyenangkan karena siswa sudah terbiasa tampil, mengemukakan pendapat, ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar. Perlu menciptakan suasana yang menyenangkan pada pembelajaran matematika agar siswa termotivasi untuk belajar dan bersemangat saat pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Penggunaan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan MIKIR dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa di Kelas 9.1 MTsN 5 Agam. Pada siklus I, aktivitas siswa menunjukkan nilai 70,0 tergolong aktif, pada siklus II meningkat menjadi 80,0 tergolong aktif, dan pada siklus III terjadi peningkatan keaktifan menjadi 90,0 dan tergolong sangat aktif.

Keunggulan dalam penggunaan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan MIKIR dalam pembelajaran matematika yaitu pembelajaran matematika menjadi lebih bermakna dan menyenangkan karena semua siswa terlibat dalam kegiatan yang diciptakan guru untuk

memahami konsep dasar dari pelajaran serta terjalin kerjasama siswa dalam diskusi kelompok dan menyelesaikan LKPD. Siswa menjadi semangat dan lebih aktif baik dalam bertanya maupun mengemukakan pendapat atau bertukar informasi. Sehingga penggunaan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan MIKIR dapat meningkatkan keaktifan belajar matematika siswa di Kelas 9.1 MTsN 5 Agam.

## SARAN

Setelah terbukti bahwa penggunaan Desain Pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, maka dapat dikemukakan saran yaitu, Pihak Sekolah agar lebih bekerjasama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendukung berbagai penelitian pendidikan yang ada, pihak sekolah agar lebih mendorong guru bersikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan strategi, metode, model, serta media pembelajaran yang dapat diterapkan saat pembelajaran, pihak sekolah agar lebih meningkatkan fasilitas pembelajaran yang ada sehingga hasil pembelajaran lebih maksimal. Serta mengadakan pendidikan dan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Bagi Guru, guru harus bersikap kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan tidak menjenuhkan, pembelajaran melalui penggunaan Desain Pembelajaran dengan Pendekatan MIKIR diterapkan oleh guru matematika atau guru mata pelajaran lainnya sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, guru harus bisa menguasai kondisi kelas dan membimbing siswa dalam pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas, Filosofis, Metodologi, dan implementasinya*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- N Noviana, M Rusdi T, Ahmad Ali. 2021. *Pembelajaran Aktif Konsep "MIKIR" dan Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. Makasar
- Nur Laelatul Fathiyah. 2020. *Dengan MIKIR, Pembelajaran Matematika di SMPIT Harapan Umat Brebes Menjadi Lebih Bermakna*. Brebes.
- Aqib, Zainal., dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru, SMP, SMA, SMK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Badan Standar Nasional Pendidikan: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamruni, H. 2012. *Strategi Dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*.

Yogyakarta: Investidaya.

Herawati, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru Dan Calon Guru*. Malang: Bayu Media Publishing.

Mulyasa. E. 2006. *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung : Remaja Rosdakarya

Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardiyono, Totok. 2015. *Pengertian, Tujuan, Manfaat, Karakteristik, Prinsip, dan Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah. UNY

[http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048\\_521/pengabdian/makalah-ppm-ptk-2015.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132048_521/pengabdian/makalah-ppm-ptk-2015.pdf).

diunduh pada tanggal 24 Maret 2017

Susilo, Chotimah dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon Guru*. Bandung: CV. Yrama Widya.